

## **BAB IV**

### **SIMPULAN**

Munculnya Festival Budaya *Nakizumo* diawali dengan cerita legenda masyarakat Jepang yaitu pada zaman dahulu sekitar 400 tahun yang lalu terdapat sebuah Kuil Zenkyou-Ji Iwanogami-cho, Kota Hirado. Pada saat itu kuil tersebut sedang mengalami gangguan dari roh-roh jahat. Kemudian lahirlah seorang anak bayi. Bayi tersebut merupakan anak dari seorang pesumo yang terkenal pada saat itu.

Masyarakat Jepang mempercayai bahwa pada saat itu pesumo merupakan hal yang suci. Pesumo itupun diundang ke kuil untuk membantu mengusir roh-roh jahat. Pesumo itu datang ke kuil bersama keluarganya termasuk anak bayinya yang baru lahir tersebut. Kemudian ritual pengusiran roh jahat itu dimulai namun ritual tersebut gagal dikarenakan roh-roh jahat tersebut terlalu kuat. Tanpa disadari roh jahat itu mulai menghilang ketika mendengar suara tangisan bayi yang sangat kencang. Hal yang tidak terdugapun terjadi, roh jahat tersebut seperti terganggu. Pesumo itupun mengangkat anak bayinya dan membuatnya menangis lagi hingga roh jahat tersebut itu hilang keberadaannya. Dari kisah legenda itulah lahirlah sebuah kepercayaan di mana masyarakat Jepang mempercayai bahwa anak bayi dapat berkomunikasi dengan makhluk halus melalui tangisannya. Pesumo yang dipercaya sebagai makhluk yang suci dapat berperantara dalam pengusiran roh-roh jahat dengan tangisan bayi sebagai jembatan komunikasi dengan makhluk halus. Setelah perkembangan zaman lahirlah sebuah Festival Budaya *Nakizumo* yang bertujuan untuk membuat tumbuh kembang bayi menjadi lebih baik dan juga berguna untuk pengusiran roh-roh jahat yang masih ada di dalam tubuh seorang bayi. Hingga saat ini Festival Budaya *Nakizumo* menjadi festival yang terunik di Jepang yang diadakan di setiap Hari Anak di Jepang yaitu pada tanggal 5 Mei.

Festival Budaya *Nakizumo* memiliki dampak yang sangat besar dalam kesehatan mental bayi. Telah dijelaskan bahwa terdapat berbagai cara untuk menjaga kesehatan mental bayi. Di antaranya dijelaskan bahwa cara menjaga

kesehatan mental bayi yaitu dengan membuat bayi merasa aman dan nyaman dengan lingkungan sekitar, menghindari bayi dari kejadian traumatis, dan selalu mengajak bayi bermain. Dalam Festival Budaya *Nakizumo* para bayi ditakut-takuti oleh seorang pesumo yang berbadan besar sampai mereka menangis dengan suara yang kencang dengan bertujuan sebagai pengusiran roh-roh jahat dan kebaikan tumbuh kembang bayi. Akan tetapi hal tersebut sangatlah bertentangan dengan cara menjaga kesehatan mental bayi karena tata cara Festival Budaya *Nakizumo* dengan seorang pesumo yang berbadan besar menakuti bayi sampai bayi tersebut menangis dengan suara yang kencang tersebut membuat seorang bayi menjadi trauma dengan melihat seorang yang berbadan besar. Oleh karena hal tersebut Festival Budaya *Nakizumo* berpotensi membuat kesehatan mental seorang bayi menjadi terganggu. Namun, karena masyarakat Jepang merupakan masyarakat yang taat akan kepercayaan *Shinto* maka kemungkinan dampak yang dapat terjadi dalam Festival Budaya *Nakizumo* masih dihiraukan dan mereka tetap percaya bahwa Festival Budaya *Nakizumo* dapat berpengaruh baik terhadap kesehatan mental bayi mereka.

Selain dampak terhadap kesehatan mental bayi, penulis juga meneliti dampak *Nakizumo* terhadap kepercayaan masyarakat Jepang. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Jepang merupakan masyarakat yang percaya akan hal-hal mistis serta taat akan kepercayaan *Shinto* yang merupakan asal dari Festival Budaya *Nakizumo*. Meskipun kini negara Jepang merupakan negara maju dan modern, masyarakatnya tidak pernah kehilangan tradisi dan kebudayaannya. Mereka sangat menjunjung tinggi nilai moral dan ajaran nenek moyangnya, dan melestarikannya secara turun menurun. Walaupun mereka dipandang oleh masyarakat asing sebagai masyarakat yang tidak beragama namun kenyataannya masyarakat Jepang sangat taat kepada kepercayaan *Shinto* dan selalu menjaganya dengan baik.